



Penampilan Terence Blanchard dan Anthony Davis yang Memukau dalam Konser Jazz!

Description

Pentas Skirball International Contemporary Ensemble pada Sabtu menunjukkan nilai dari musik Davis yang dipresentasikan dalam skala kamar. Acara dibuka dengan “Clonetics,” bagian kelima penutup dari sebuah tarian yang awalnya dipesan untuk Molissa Fenley and Dancers. Karya lengkapnya dapat ditemukan dalam album yang sayangnya sudah tidak lagi beredar, “Hemispheres,” sebagian desain ritmik dan motiviknya diintegrasikan oleh Davis ke dalam “X.” Menariknya, “Clonetics” menegaskan dirinya sendiri sebagai keajaiban yang tajam: dunia desain ritmik yang saling tumpang tindih yang pecah dan bergabung kembali selama delapan menit yang meledak. Pemain perkusi Pheeroan akLaff, yang ikut berpartisipasi dalam rekaman asli “Hemispheres,” memberikan landasan dan berhasil memimpin ansambel dari balik peralatannya. Anggota yang lebih muda juga tampil dengan ketenangan yang luar biasa; mereka bahkan memberikan rentang dinamika yang lebih besar dibandingkan dengan album, dan pemain terompet Hugo Moreno memanfaatkan undangan Davis untuk improvisasi. Selanjutnya, ansambel beralih ke “Wayang No. II” yang dipengaruhi oleh Bali, yang seperti “Clonetics,” berasal dari tahun 1980-an. Seperti “Clonetics,” karya ini mendapat banyak energi dari tabrakan ritme yang tidak biasa. Meskipun kompleksitas, piano, senar, logam, tiupan, dan perkusi membawa kemudahan Swiss dalam struktur roda dalam struktur Davis yang, saat masuk ke tempatnya, begitu indah. Davis telah lama ingin album-album terdahulunya untuk dapat didaur ulang, tetapi bagaimana jika International Contemporary Ensemble langsung merekam versi baru? Dan ketika Davis kemudian tampil membawakan set pendek variasi piano improvisasi dari seri “Wayang” miliknya – kaya dengan variasi melodi, ritme, dan efek pedal – saya juga diingatkan bahwa kita membutuhkan lebih banyak konser solo dari beliau pula. Dalam sebuah wawancara tahun 2022, Davis menyatakan bahwa ia menikmati menjadi “orang underground” yang berkeliling antara festival jazz dan gedung opera, dan bahwa “tidak semua orang melihat semua hal.” Sebuah penolakan serupa terjadi selama retrospektif Blanchard. Ia, seperti Davis, memberi ruang yang cukup bagi kolega yang lebih muda. Dalam hal ini, Blanchard dan Davis tidak memiliki kesombongan Morton. Hal itu tentu lebih mudah saat Anda sudah mendapatkan dukungan dari Met. Namun konser akhir pekan ini menunjukkan bahwa kedua komposer ini telah meraih haknya untuk bermegah di berbagai disiplin musik.

Ringkasan

Penampilan International Contemporary Ensemble di Skirball pada hari Sabtu menunjukkan nilai dari musik Davis yang dipresentasikan dalam skala kamar. Mereka membuka pertunjukan dengan “Clonetics,” yang merupakan bagian dari sebuah tari yang awalnya diciptakan untuk Molissa Fenley and Dancers. Pertunjukan ini juga menampilkan karya lain seperti “Wayang No. II” yang dipengaruhi oleh Bali. Bagaimana pendapat Anda tentang konser ini? Apakah Anda tertarik untuk mendengarkan lebih banyak musik dari Davis? Jangan ragu untuk berbagi pendapat atau pertanyaan Anda di kolom komentar di bawah.

Sumber berita silahkan Cek di sini [Source link](#) . jangan lupa baca berita/artikel terkait melalui link di bawah. dan silahkan cek tools kehamilan terbaru dari homp.my.id yaitu tools [kalkulator kehamilan](#)

default watermark